

Penerapan Manajemen Mutu Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam

Nurwahyudi

STAI Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah

 nurwahyudi@staimaarifikalirejo.ac.id

Abstrak: Penerapan Model Manajemen Mutu Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam
Manajemen mengambil peran penting pada setiap lembaga pendidikan. Sebagai mana Manajemen berasal dari kata to manage yang dapat diartikan mengurus, mengatur, melaksanakan ,atau mengelola. Disisi lain manajement sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Sebagai ilmu manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dan Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggungjawab sekolah, tetapi merupakan tanggungjawab dari semua pihak termasuk didalamnya orang tua dan dunia usaha sebagai customer internal dan eksternal dari sebuah lembaga pendidikan.

Kata Kunci : Manajemen Mutu, Peserta Didik, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Jika kita berbicara masalah Pendidikan pasti tidak akan pernah habis untuk dibahas, adapun sebagian kecil permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Sudah barang tentu berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, dan pengadaan buku dan alat pelajaran. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih bisa dikatakan sangat memprihatinkan.



Pembahasan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam pendidikan islam pada dasarnya memiliki banyak suatu kesamaan dengan konsep dan wilayah manajemen lainnya, hanya saja ruang lingkup manajement dalam diskursus pendidikan islam ini mengalami perluasan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang dapat diartikan mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola¹. Disisi lain manajement sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Sebagai ilmu manajement dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama².

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Juga telah dimengerti bahwa dengan manajemen manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihannya dan kekurangannya. Dalam hal ini juga dalam dimensi pendidikan Islam manajemen telah menjadi sebuah istilah yang tak dapat dihindari demi tercapainya suatu tujuan. Untuk mencapai tujuannya, maka pendidikan Islam mesti dan harus memiliki manajemen yang baik dan terarah.

Menurut Ramayulis, manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat³. Dan hakikat dari manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُبَشِّرُ الْأُمَّةُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَغْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَلَّا مِقْدَارُهُ أَلْفُ سَنَةٍ مَّمَّا تَعَذُّونَ

¹ Aan Komariah, *Visionary Leadership (Menuju Sekolah Efektif)* (Bumi Aksara, 2008).

² Nizar; Ali, *Manajemen Pendidikan Islam : Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam* (Pustaka Isfahan, 2009), //opac.iainbengkulu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=21043.

³ Ramayulis;, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, kalam Mulia, 2002), accessed November 27, 2021, //opac.iainbengkulu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3011&keywords=Ramayulis%2C+Ilmu+Pendidikan+Islam.

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al Sajdah : 05).⁴

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Bahwa dalam ajaran Islam, segala sesuatunya harus dilakukan secara rapi, tertib, benar, dan teratur. Dan Prosesnya harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.⁵ Mulai dari urusan hal terkecil sampai dengan urusan terbesar dan semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Peserta didik adalah yang berarti orang yang mencari sesuatu. Istilah al-thalib lebih bersifat aktif, mandiri, kreatif, dan sedikit bergantung kepada guru. Seorang murid adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh – sungguh.⁶ Istilah lain , yang beraitan dengan Peserta didik merupakan “*raw material*” (bahan mentah) dalam suatu proses transformasi dalam pendidikan.

Secara sosiologis, peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan. Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Knezevich mengartikan manajemen peserta didik atau pupil personnel administration sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan

⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra. 2001), hal. 815.

⁵ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Gema Insani, Jakarta, 2003), hal. 1.

⁶ Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam (Model Pengembangan Teori dan aplikasi sistem penjamin mutu)*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada,2011), h.158

individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁷

Dalam hal ini ada kesamaan-kesamaan yang dipunyai anak inilah yang melahirkan konsekuensi kesamaan hak-hak yang mereka punyai. Kesamaan hak-hak yang dimiliki oleh anak itulah, yang kemudian melahirkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem schooling. Dalam sistem inilah layanan yang diberikan diaksentuasikan (ditekankan) pada kesamaan-kesamaan yang dipunyai oleh anak. Pendidikan melalui sistem schooling dalam realitasnya memang lebih bersifat massal ketimbang bersifat individual.

Kalau kita telaah, ada dua tuntutan pelayanan terhadap peserta didik yakni aksentuasi pada layanan kesamaan dan perbedaan anak. Dalam hal ini melahirkan pemikiran pentingnya manajemen peserta didik untuk mengatur bagaimana agar tuntutan dua macam layanan tersebut dapat dipenuhi di sekolah. Baik layanan yang teraksentuasi pada kesamaan maupun pada perbedaan peserta didik, sama-sama diarahkan agar peserta didik berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Dalam membicarakan peserta didik ada 2 hal yang paling terpenting yang harus dilakukan oleh pendidik :

1. Potensi peserta didik

Di dalam suatu persepektif islam, potensi atau fitrah itu sendiri dapat kita pahami sebagai kemampuan atau hidayah yang bersifat umum dan khusus diantaranya adalah:

- a. Hidayah Wujdaniyah yaitu merupakan potensi manusia yang berwujud insting atau naluri yang melekat dan langsung berfungsi pada saat manusia dilahirkan di bumi
- b. Hidayah Hisysiyah yaitu merupakan potensi allah yang diberikan kepada manusia dalam bentuk kemampuan indrawi sebagai penyempurnaan hidayah wujudiyah .

⁷ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/14/konsep-dasar-manajemen-peserta-didik/>

- c. Hidayah Aqliyah yaitu meruakan potensi akal sebagai penyempurnaan dari hidayah wujdaniyah dan hidayah hisysyiyah. Dengan potensi ini diharapkan manusia mampu berfikir serta berkreasi menemukan ilmu pengetahuan yang baru.
- d. Hidayah Diniyah yaitu petunjuk agama yang diberikan kepada manusia yang berupa keterangan tentang hal – hal yang menyangkut keyakinan dan aturan perbuatan yang tertulis dalam al qur'an dan sunnah.
- e. Hidayah taufiqiyah yaitu hidayah yang sifatnya khusus.⁸

Disamping dari beberapa potensi yang dikemukakan di atas, manusia juga dilengkapi dengan potensi yang bersifat negatif yang merupakan kelemahan manusia, diantaranya : Potensi untuk terjerumus daam godaan hawa nafsu dan syetan; Banyak masalah yang tak dapat di jangkau oleh pikiran manusia, khususnya menyangkut diri, masa depan dan masih banyak yang menyangkut kehidupan manusia.

2. Kebutuhan Peserta didik

Semua hal yang sangat perlu juga diperhatikan oleh seseorang pendidik dalam membimbing peserta didik adalah kebutuhan mereka. Karna dari kebutuhan itu sendiri yang biasanya membuat anak lebih semangat dan tidak sedikit pula yang tidak berasa bersemangat. adapun diantaranya kebutuhan tersebut adalah kebutuhan primer dan sekunder. dan kebutuhan sekunder ini merupakan kebutuhan rohaniah yang selanjutnya membagi kepada enam macam : 1) Kebutuhan kasih sayang, 2) Kebutuhan rasa aman, 3) Kebutuhan akan rasa harga diri, 4) Kebutuhan akan rasa bebas, 5) Kebutuhan akan sukses, 6) Kebutuhan akan suatu kekuatan pembimbing yang pengendalian diri manusia .⁹

b. Fungsi Manajemen Mutu Peserta Didik

Sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi

⁸ Ramayulis , Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2009) h. 169

⁹ Law head dalam jalaluddin , Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993),h 63

aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:¹⁰

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Peserta Didik

Prinsip dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang merupakan sebuah pedoman untuk berfikir atau tidak. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka akan tanggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka memanaj peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani. Adapun prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:

¹⁰ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/14/konsep-dasar-manajemen-peserta-didik/>

1. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didikB tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
2. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
3. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
4. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing. Ialah peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganhan dari peserta didik sendiri.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.

6. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.

d. Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Sistem Jaminan mutu internal pendidikan perlu dikembangkan berkaitan dengan potensi kekuatan yang dimiliki dari peserta didik yang mengarah pada kebutuhan nyata terhadap mutu substansial. Karakteristik peserta didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah mencari ilmu. Dalam ilmu pendidikan islam hakikatnya, ilmu berasal dari allah Swt, sedangkan proses memperolehnya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya yang berkaitan dengan mutu dalam dunia manajemen, mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat.¹¹ Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan "quality".¹² Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah "juudah".¹³

Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya.¹⁴ Menurut B. Suryobroto, konsep mutu mengandung pengertian makna derajat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun intangible.¹⁵

¹¹ Pius Partanto dan Dahlan Albari, *Kamus...*, hlm. 510.

¹² Peter Salim, *The Contemporary English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1987), hlm. 550

¹³ Attabik Ali, *Kamus Inggris-Indonesia-Arab*, (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003), hlm.1043.

¹⁴ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 9

¹⁵ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 210.

Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan Islam belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian mutu pendidikan Islam di negeri ini, terutama di pulau Jawa, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup signifikan dan menggembirakan, namun sebagian mutu pendidikan Islam lainnya yang berada di Kalimantan, Sulawesi, dan Papua serta daerah lainnya masih memprihatinkan. Secara fungsional, pendidikan Islam pada dasarnya ditujukan untuk memelihara dan mengembangkan manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.¹⁶

Mengkaji dan mengembangkan pendidikan Islam untuk melahirkan manusia-manusia unggul (insan kamil) dengan berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Sunnah (selain nalar juga wahyu).¹⁷ merupakan suatu bentuk kemutlakan pada ranah teoritis-normatif maupun aplikatif-normatif. Artinya, al-Qur'an dan Sunnah merupakan nilai normatif yang "harus" dijadikan sebagai kerangka yang bermuara pada pandangan hidup, sikap hidup, dan tujuan hidup yang semuanya harus bernapaskan Islam dan dijiwai oleh ajaran-ajaran yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah.

Keberhasilan manajemen mutu dalam implementasinya merupakan hal yang paling penting yaitu bagaimana menjalankan manajemen mutu pendidikan itu sendiri. Bisa dikatakan bahwa dari masalah mutu ditentukan oleh faktor manajemen yang buruk artinya sistem organisasi dan kepemimpinan yang tidak sehat.

¹⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentrism*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. II, hlm. 32

¹⁷ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam; Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 2. Lihat juga dalam Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 36. Juga dalam Tobrahi, *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualis*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 19. Salah satu contoh ayat tentang manajemen adalah bentuk kata derivasi dari *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an yang pengertian sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan), yaitu dalam surat as-Sajdah ayat 5.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat kita simpulkan bahwa; 1) Manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Juga telah dimengerti bahwa dengan manajemen manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihannya dan kekurangannya. Dalam hal ini juga dalam dimensi pendidikan Islam manajemen telah menjadi sebuah istilah yang tak dapat dihindari demi tercapainya suatu tujuan. Untuk mencapai tujuannya, maka pendidikan Islam mesti dan harus memiliki manajemen yang baik dan terarah; 2) Mutu dalam dunia manajemen, mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat dan ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik; 3) Keberhasilan manajemen mutu dalam implementasinya merupakan hal yang paling penting yaitu bagaimana menjalankan manajemen mutu pendidikan itu sendiri. Bisa dikatakan bahwa dari masalah mutu ditentukan oleh faktor manajemen yang buruk artinya sistem organisasi dan kepemimpinan yang tidak sehat.

Daftar Pustaka

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam; Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011),
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 36. Juga dalam Tobrani, *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualis*, (Malang: UMM Press, 2008),
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentrism*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. II,
- Attabik Ali, *Kamus Inggris-Indonesia-Arab*, (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003)
- B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004)
- Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam (Model Pengembangan Teori dan aplikasi sistem penjamin mutu)*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2001)
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Gema Insani, Jakarta, 2003)

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/14/konsep-dasar-manajemen-peserta-didik/>

Law head dalam jalaluddin , Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993)

Peter Salim, *The Contemporary English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1987)

Pius Partanto dan Dahlan Albari, *Kamus....*,